

BAB 5

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini terbagi atas dua bagian, yaitu simpulan berdasarkan instrumen angket dan simpulan berdasarkan perekaman. Simpulan hasil penelitian berdasarkan instrumen angket adalah sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan semua kategori konteks berbahasa (mitratatur, situasi, dan topik pembicaraan), para dosen Unila memakai tiga ragam bahasa, yaitu bahasa Indonesia (BI), bahasa daerah (BD), dan bahasa campuran (BC) sebagai media berkomunikasi di tiga lingkungan, yaitu rumah, masyarakat, dan kampus. Dalam berkomunikasi di lingkungan keluarga dan masyarakat, mereka lebih biasa memakai BD daripada BI dan BC, tetapi mereka lebih biasa memakai BI daripada BC. Dalam berkomunikasi di lingkungan kampus, mereka lebih biasa memakai BI daripada BD dan BC, tetapi mereka lebih biasa memakai BC daripada BD.

Kedua, berdasarkan kategori mitratatur di lingkungan rumah, para dosen Unila lebih biasa memakai BI kepada mitratatur orang lain/asing daripada mitratatur anggota keluarga dan famili/kerabat, mereka lebih biasa memakai BD kepada mitratatur anggota keluarga daripada mitratatur kerabat/famili dan orang

lain/asing daripada mitratatur anggota keluarga dan kerabat/famili. lingkungan kampus."

Ketiga, berdasarkan kategori mitratatur di lingkungan masyarakat, para dosen Unila lebih biasa memakai BI kepada mitratatur anggota keluarga daripada mitratatur kerabat/famili dan mitratatur orang lain/asing, mereka lebih biasa memakai BD kepada mitratatur anggota keluarga daripada mitratatur kerabat/famili dan mitratatur orang lain/asing, dan mereka lebih biasa memakai BC kepada mitratatur orang lain/asing daripada mitratatur anggota keluarga dan kerabat/famili.

Keempat, berdasarkan kategori mitratatur di lingkungan kampus, para dosen Unila lebih biasa memakai BI kepada mitratatur mahasiswa daripada mitratatur sesama dosen dan karyawan, mereka lebih biasa memakai BD kepada mitratatur sesama dosen daripada mitratatur karyawan dan mahasiswa, dan mereka lebih biasa memakai BC kepada mitratatur sesama dosen daripada mitratatur karyawan dan mahasiswa.

Kelima, berdasarkan kategori situasi di lingkungan rumah, para dosen Unila lebih biasa memakai BI dalam situasi formal daripada situasi tak formal, mereka lebih biasa memakai BD dalam situasi takformal daripada situasi formal, dan mereka lebih biasa memakai BC dalam situasi formal daripada situasi takformal.

Keenam, berdasarkan kategori situasi di lingkungan masyarakat, para dosen Unila lebih biasa memakai BI dalam situasi formal daripada situasi takformal, mereka lebih biasa memakai BD dalam situasi takformal daripada situasi formal, dan mereka lebih biasa memakai BC dalam situasi formal daripada takformal.

Ketujuh, berdasarkan kategori situasi di lingkungan kampus, para dosen Unila lebih biasa memakai BI dalam situasi formal daripada situasi takformal, mereka lebih biasa memakai BD dalam situasi takformal daripada situasi formal, dan mereka biasa memakai BC baik dalam situasi formal maupun takformal.

Kedelapan, berdasarkan kategori topik pembicaraan di lingkungan rumah, para dosen Unila lebih biasa memakai BI dengan topik pekerjaan daripada topik kekeluargaan, mereka lebih biasa memakai BD dengan topik kekeluargaan daripada topik pekerjaan, dan mereka lebih biasa memakai BC dengan topik pekerjaan daripada topik kekeluargaan.

Kesembilan, berdasarkan kategori topik pembicaraan di lingkungan masyarakat, para dosen Unila lebih biasa memakai BI dengan topik pekerjaan daripada topik kekeluargaan, mereka lebih biasa memakai BD dengan topik kekeluargaan daripada topik pekerjaan, dan mereka lebih biasa memakai BC dengan topik kekeluargaan daripada topik pekerjaan.

Kesepuluh, berdasarkan kategori topik pembicaraan di lingkungan kampus, para dosen Unila lebih biasa memakai BI dengan topik pekerjaan daripada topik

kekeluargaan, mereka lebih biasa memakai BD dengan topik kekeluargaan daripada topik pekerjaan, dan mereka lebih biasa memakai BC dengan topik pekerjaan daripada topik kekeluargaan.

Kesebelas, alasan para dosen Unila memakai BI di tiga lingkungan, yaitu rumah, masyarakat, dan kampus antara lain karena (1) mitratutur adalah monobahasawan, (2) mitratutur berasal dari berbagai latar belakang bahasa daerah, (3) penutur ingin menghargai atau menghormati mitratutur, (4) penutur merasa lebih terbuka dan lebih komunikatif, (5) penutur menyesuaikan dengan situasi dan topik pembicaraan, (6) penutur ingin menjalankan fungsi bahasa sesuai dengan kedudukannya, dan (7) unda usuk bahasa Indonesia tidak seketat bahasa daerah.

Keduabelas, alasan para dosen Unila memakai BD di tiga lingkungan, yaitu rumah, masyarakat, dan kampus karena (1) mitratutur berlatar belakang bahasa daerah yang sama dengan penutur, (2) mitratutur masih berhubungan darah dengan penutur, (3) penutur ingin melestarikan bahasa daerah, (4) penutur ingin menghargai atau menghormati mitratutur, (5) penutur merasa lebih akrab dalam berkomunikasi dengan mitratutur.

Ketigabelas, alasan para dosen memakai BC di tiga lingkungan, yaitu rumah, masyarakat, dan kampus karena (1) mitratutur yang dihadapi sebagian besar menguasai bahasa daerah penutur, (2) penguasaan salah satu bahasa penutur kurang sempurna, (3) topik yang dibicarakan sering berpindah-pindah arah, (4)

penutur ingin melestarikan bahasa kedua (terutama bahasa asing) yang telah dikuasainya, dan (4) penutur ingin menjelaskan suatu istilah kepada mitratutur.

Simpulan hasil penelitian berdasarkan perekaman adalah sebagai berikut.

Pertama, dosen Unila biasa memakai BD sebagai media komunikasi di lingkungan rumah kepada mitratutur istri, orang tua, dan mitratutur orang lain sedangkan kepada mitratutur anak mereka biasa memakai BI.

Kedua, dosen Unila biasa memakai BI sebagai media komunikasi di lingkungan masyarakat kepada mitratutur orang lain dan dengan topik pekerjaan, kepada mitratutur famili dan dengan topik kekeluargaan mereka biasa memakai BD, dan kepada mitratutur orang lain mereka biasa memakai BC.

Ketiga, dosen Unila biasa menggunakan BC sebagai media komunikasi di lingkungan kampus kepada mitratutur karyawan dan dosen baik dengan topik pekerjaan maupun kekeluargaan, sedangkan kepada mitratutur mahasiswa mereka biasa menggunakan BI.

Keempat, dalam berkomunikasi baik di lingkungan rumah, masyarakat, maupun kampus, dosen Unila sering melakukan interferensi, alih kode, dan campur kode.

Kelima, sampai dengan saat ini dosen Unila masih terbiasa menggunakan bahasa daerahnya sebagai media komunikasi kepada mitratutur baik di lingkungan rumah, masyarakat, maupun kampus. Bahasa-bahasa daerah yang berada di daerah Lampung dan masih biasa dipakai oleh masyarakat pemakainya antara lain

bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Palembang, bahasa Batak, dan bahasa Padang.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan pada simpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa rekomendasi penelitian sebagai berikut.

Pertama, pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa daerah masih ada yang menyimpang dari konteks fungsi dan yang diembannya. Dalam situasi formal, sebagian dosen Unila masih menggunakan BD sebagai media komunikasi kepada mitratatur. Oleh karena itu, pembinaan bahasa Indonesia (BI) dan bahasa daerah (BD) di Propinsi Lampung, perlu ditingkatkan agar dapat berfungsi sesuai dengan kedudukannya.

Kedua, Pemakaian BD di lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat tampak lebih dominan daripada BI dan BC. Hal ini berindikasi bahwa sebagian besar masyarakat Lampung tergolong dwibahasawan dan multibahasawan. Masyarakat yang demikian ini biasanya akan melakukan berbagai penyimpangan dalam hal berbahasa. Oleh karena itu, perlu pengantisipasi dari para pemerhati bahasa agar penyimpangan tersebut tidak merusak bahasa yang sudah baku tetapi justru akan memperkaya dan memperkokoh keberadaan bahasa tersebut. Salah satu upaya yang mungkin dilakukan ialah dengan melalui penyuluhan atau penataran-penataran terutama dari pihak perguruan tinggi.

Ketiga, berdasarkan pemakaian bahasa daerah (BD), terdapat beberapa bahasa daerah yang tergolong mayoritas dan yang lainnya tergolong minoritas. Biasanya pemakaian bahasa yang minoritas akan terdesak oleh bahasa yang mayoritas dan lambat laun bahasa yang minoritas akan punah. Oleh karena itu, perlu pendataan yang lebih lengkap tentang keberadaan berbagai bahasa daerah di Propinsi Lampung serta alternatif pelestariannya.

Keempat, berbagai ilmu pengetahuan, teknologi, dan buku-buku di lingkungan kampus disampaikan dengan menggunakan bahasa asing. Oleh karena itu, pemakaian BC kepada mitratatur mahasiswa dan sesama dosen perlu diarahkan kepada percampuran antara bahasa Indonesia dan bahasa asing.

Kelima, karena masyarakat Propinsi Lampung bersifat majemuk, yaitu berasal dari berbagai suku, dimungkinkan akan terjadi pembauran di antara berbagai bahasa daerah dan menyebabkan munculnya bahasa baru dari perpaduan berbagai bahasa tersebut. Untuk itu, perlu penelitian lebih seksama tentang pemakaian bahasa di suatu daerah yang mayoritas penduduknya heterogen atau berasal dari berbagai suku.

Keenam, sedikit sekali penutur yang memakai BD sebagai media komunikasi kepada mitratatur anak di lingkungan rumah. Jika seperti ini keadaannya maka dalam beberapa dasawarsa yang akan datang banyak anak yang tidak mengenal bahasa daerah orang tuanya. Untuk itu, para orang tua sebaiknya membiasakan memakai BD sebagai media komunikasi di lingkungan rumah kepada mitratatur anak.

Ketujuh, untuk mengangkat dan menghidupkan bahasa daerah dalam suatu wilayah tertentu, perlu diadakan kegiatan seperti lomba baca atau tulis cerita, lomba pidato, lomba pementasan seni dengan menggunakan media bahasa daerah.